

PERANAN MEDIA PENDIDIKAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Abdul Manan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: abdul.manan@uinsby.ac.id

Abstract

The development of science and technology is progressively generating new initiatives to apply technological outcomes to the teaching and learning process. The use of educational media in the teaching and learning process is one example of how technology can be used. Current developments and needs must be accounted for in the educational media employed. You'll be able to accomplish your learning goals by including the proper learning resources into your workflow. The purpose of this essay is to show that instructional media have been used and known about in the Islamic educational system for all of recorded history. For discussion, the description method is applied. As a result of this research, it has been discovered that educational and learning activities were well known throughout the early stages of the creation of Islam, when educational media already existed and was used by the Prophet Muhammad S.A.W. to teach peers about science and Islamic law. Hadith also uses a variety of terms to indicate the use of instructional material in learning, including pictures, pebbles, and fingers. The study's findings suggest that educational media have an impact on both the effectiveness of the learning process itself and the absence of comprehensive and pertinent learning information goals.

Keywords: *media, Islamic education*

Abstrak

Dalam perkembangannya, ilmu pengetahuan serta teknologi terus mendesak upaya perubahan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu hasil teknologi yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar. Pengaplikasian alat peraga wajib cocok dengan pertumbuhan serta tuntutan jaman. Pemakaian bahan ajar juga diharapkan sesuai dalam proses belajar mengajar dengan tujuan mempermudah tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan artikel ini adalah mendeskripsikan media pembelajaran sudah diketahui serta digunakan dalam sistem pembelajaran Islam sejak dini. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil dari riset ini merupakan penyebaran Islam sejak dini untuk mengetahui aktivitas belajar mengajar, pada modul pembelajaran telah ada

serta diterapkan oleh Nabi Muhammad S.A.W. dalam mengarahkan ilmu serta hukum agama Islam kepada yang lain. Tidak hanya itu, dalam hadits sebagian disebutkan tentang pemakaian media pembelajaran dalam pendidikan, seperti foto, kerikil serta jari. Kesimpulan dari penulisan ini adalah media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil pendidikan serta hasil akhir dari proses pendidikan.

Kata Kunci: media, pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Belajar bisa dikatakan sebagai suatu proses kompleks antara kesehatan fisik dan mental seseorang semasa hidup. Proses belajar terjadi sebagai akibat dari hubungan antara seseorang dengan lingkungannya. Sehingga pembelajaran terjadi kapan dan dimana saja. Indikasi bahwa telah terjadi belajar adalah adanya perubahan perilaku orang tersebut meliputi perubahan pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku. Interaksi yang terjadi selama pembelajaran dipengaruhi oleh lingkungan, antara lain siswa, pendidik, pustakawan, kepala sekolah, perangkat, atau matapelajaran (buku, modul, jurnal, rekaman video, atau audio, dll) serta berbagai sumber dan media pembelajaran, seperti proyektor, radio, televisi, komputer, perpustakaan, dan lain sebagainya.

Pada proses pembelajaran, media mempunyai peranan yang cukup penting. sebab pada aktivitas pembelajaran tadi waktu terjadi ketidakjelasan materi yang disampaikan oleh pengajar/pendidik dapat terbantu dengan kehadiran media menjadi mediator. Meskipun tujuan pembelajaran awal sudah baik, tanpa dukungan media yang sempurna, tujuan yang baik ini sulit dicapai menggunakan sempurna. Media pembelajaran akan menghipnotis lengkap tidaknya informasi dan sempurna sasaran, dan menghipnotis akibat akhir proses pembelajaran. namun, meski begitu, masih banyak ditemui forum pendidikan yang seakan kurang peduli menggunakan keberadaan media.

Hal tersebut dibuktikan dengan masih banyaknya pendidik tidak menggunakan media yang sesuai dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak siswa banyak mengalami kesulitan dalam menyerap dan memahami materi pelajaran yang disampaikan, selain itu pendidik juga merasa kesulitan ketika memberikan materi untuk mata pelajaran, dampak yang lain adalah banyak siswa merasa jenuh dengan pelajaran. Hal ini menjadi sebuah indikator sebagai kurangnya pemahaman pendidik dalam penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi juga berdampak pada upaya reformasi pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Oleh karenanya, pendidik sangat penting untuk dapat menggunakan

Peranan Media Pendidikan dalam Pendidikan Islam

berbagai jenis alat peraga dan media pembelajaran. Selain itu, pendidik juga dituntut harus mampu melakukan inovasi keterampilan dalam menyusun bahan ajar yang akan digunakan jika bahan tersebut belum tersedia. Untuk itu, pendidik harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar sudah dikenal sejak zaman Nabi Muhammad S.A.W. Dengan demikian, media pendidikan sebagai sarana penyebaran materi ada dan digunakan oleh Nabi Muhammad S.A.W. dalam mengajarkan ajaran Islam kepada teman-temannya. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa media merupakan salah satu komponen proses pembelajaran yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain dengan komponen pembelajaran lainnya dan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

Artikel ini akan membahas media pendidikan dari sudut pandang pendidikan Islam. Agar pembahasan dalam artikel ini terarah, maka batasan-batasan pembahasan dinyatakan dengan jelas, yaitu pengertian media pendidikan, dan alasan penggunaan media pendidikan.

METODE PEMBAHASAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam artikel ini adalah dokumenter. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menyajikan setiap pernyataan tertulis yang telah disiapkan oleh seseorang atau organisasi untuk tujuan pemeriksaan fakta (Tanzah, 2009). Penggunaan teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan data dengan berdasar atau merekam laporan yang ada dan dengan merujuk pada dokumen resmi seperti catatan, monografi, serta buku-buku yang ada.

Sumber data primer penulis adalah: Al Quran, hadits, buku referensi untuk media pendidikan/pembelajaran serta hasil penelitian-peneliti lain.

Sedangkan analisis datanya adalah kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, dikutip oleh Moleong (2013), adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mengelompokkannya ke dalam unit-unit yang dapat dikelola, menalar, mensintesisnya, mempelajari serta mencari pola, mencari tahu apa yang penting, dari apa yang dipelajari kemudian memutuskan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain (Moleong, 2013).

Penulis menggunakan analisis data kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan tentang kebiasaan dan menjelaskan fenomena yang terjadi dalam penggunaan media pendidikan sebagai salah satu komponen dalam implementasi sistem pendidikan Islam ketika agama mulai disebarkan.

HASIL PEMBAHASAN

Pengertian Media Pendidikan

Istilah “media” diambil dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “media” yang secara harfiah berarti “perantara” atau memperkenalkan (Miarso, 1986).

Menurut *Association for Communication Technology and Education* (AECT), media merupakan segala bentuk pemrograman untuk suatu proses penyebaran informasi. Dan menurut *Education Association*, media adalah suatu benda yang ditangani, dilihat, didengar, dibaca atau didiskusikan dengan alat bantu yang digunakan secara benar dalam kegiatan pembelajaran, yang dapat mempengaruhi efektifitas kegiatan belajar mengajar (Sabri, 2005).

Menurut Daradjat (1995), media pendidikan atau pembelajaran adalah benda yang dapat dipersepsikan, yaitu penglihatan dan pendengaran, baik di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat komunikasi (metode) sarana komunikasi) dalam proses belajar mengajar dan interaksi belajar untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa (Asnawir dan Usman, 2002).

Lebih tepatnya, konsep media dalam proses pembelajaran cenderung didefinisikan sebagai alat grafis, fotografi atau elektronik yang memungkinkan pengumpulan, pengolahan dan penataan ulang visual atau verbal (Arsyad, 2003). Pembelajaran merupakan kegiatan proses yang memiliki unsur-unsur yang sangat mendasar dalam jenjang pendidikan. Selain itu, ada juga yang berpendapat bahwa belajar hanya sebagai latihan seperti dalam latihan membaca dan menulis (Rosyidi & Ni'mah, 2011).

Istilah media pendidikan juga mempunyai banyak arti, baik secara luas maupun sempit. Secara kolektif, pengertian media pendidikan adalah setiap orang, dokumen, atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengetahuan sempit merupakan sarana impersonal (non-manusia) yang digunakan oleh guru/pendidik yang berperan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Dasar Pemikiran

Media pendidikan memiliki tiga peran, yaitu sebagai peran komunikatif (*communicative role*), penarik perhatian (*purposeful role*), serta peran memori/penyimpanan (*recording role*). (2008) Maheasy et al. Peran lebih dari komunikasi pendidikan merupakan media untuk menyebarkan pesan dalam proses yang berkaitan dengan pembelajaran, meningkatkan perhatian siswa atau menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Sebelum proses pembelajaran, guru bisa membentukkan suasana belajar agar menjadi luar biasa dengan menggunakan bahan ajar secara kreatif, inovatif serta beragam, seperti pembelajaran terjadi dengan mengoptimalkan proses dan sebagai bentuk dari keberhasilan pembelajaran. Hal lain dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, guru harus mendasarkan langkahnya dalam ajaran agama, sebagaimana firman Allah S.W.T. pada Surah An-Nahl ayat 44 "bahwa Al-Qur'an diutus untuk Anda menjelaskan kepada manusia apa yang telah

Peranan Media Pendidikan dalam Pendidikan Islam

diturunkan kepada mereka dan bagi mereka untuk merenungkannya". Demikian dalam penyelenggaraan media pendidikan, pendidik harus meningkatkan pengembangan jiwa keagamaan peserta didik, karena faktor inilah yang menjadi tujuan sarana pendidikan. Guru tidak dapat mengharapkan keberhasilan tanpa memperhatikan dan memahami anak mental atau tingkat kemampuan berpikir siswa. Sebagaimana firman Allah S.W.T. dalam Surah An-Nahl ayat 125, *"serukan (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdiskusilah dengan mereka dengan cara yang baik karena sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang tersesat dan siapa yang mendapat petunjuk"*.

Terkait makna kalimat di atas, dalam Tafsir Al-Qur'an *Hidayatul Insan* dikatakan bahwa jalan pertama Tuhanmu adalah lurus, mengandung ilmu yang bermanfaat dan amal yang benar. Kedua, bijaksana dengan tetap pada sasaran, hanya dengan memosisikan pada tempatnya dengan semestinya. Mempunyai hikmah, seseorang harus berdakwah dengan ilmu, berdakwah dengan mengutamakan yang terpenting, berdakwah dengan meningkatkan keadaan sasaran dakwahnya, berdakwah dengan tingkat pemahaman dan kemampuannya, berdakwah dengan tata bahasa yang mudah dipahami, berdakwah dengan lemah lembut dan bijaksana. Ada juga yang menjelaskan hikmah di sini dengan Al-Qur'an. Ketiga, ialah pelajaran yang bagus, dengan nasihat yang baik dan kata-kata yang menyentuh. Termasuk perintah dan larangan dengan targhib (mendorong) dan tarhib (ancaman). Misalnya, jelaskan manfaat dan pahala mematuhi perintah dan jelaskan bahaya dan akibat dari melanggar larangan. Keempat, berdebat dengan mereka dengan cara yang benar. Bahkan di antara mereka menggunakan penalaran yang dia yakini, karena lebih mungkin untuk mencapai tujuan, dan tidak membiarkan pertengkaran mengarah pada penghinaan yang dapat menghilangkan tujuan dan tidak menguntungkan. Bagi mereka yang menerima namun memiliki unsur lalai dan suka menunda-nunda, mereka diingatkan dengan nasehat yang baik, yaitu diperintahkan dan dilarang disertai dengan targhib (dorongan) dan tarhib (takut), sedangkan bagi mereka yang menolak dan menolak, mereka berdebat tentang jalan yang benar (Musa, 2010).

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran perlu memperhatikan aspek bahwa pesan yang disampaikan bersifat positif, dan menggunakan bahasa yang santun merupakan sarana penyampaian pesan, dan jika ditolak, maka pendidik harus menjelaskannya dalam bahasa yang logis sehingga siswa dapat menerimanya dengan baik. Jadi, media yang digunakan untuk menyampaikan pesan di sini adalah bahasa lisan sebagai pengantar pesan.

Media pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-hadits

Media pendidikan meliputi: a. Tindakan pendidik (sering disebut sebagai perangkat lunak atau *immaterial*); meliputi nasehat, contoh, larangan, perintah, pujian, teguran, ancaman, dan hukuman, dan b. Benda-benda seperti alat (dapat disebut

sebagai perangkat keras atau bahan); termasuk meja, papan tulis, penghapus, kapur, buku, peta, proyektor, dll. (Ramli, 2012)

Beberapa kelompok media pendidikan yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan al-Hadits, adalah sebagai berikut:

Media Pendidikan Audio

Media audio adalah media yang hanya dapat didengar seperti suara dengan perangkat yang menyampaikan berbagai suara baik dari manusia maupun non-manusia. Dalil-dalil Al-Qur'an tentang suara sebagai sarana penyampaian pesan dapat diambil dari kata-kata yang dibaca, ditafsirkan dan diceritakan, serta kata-kata lain yang sejenis. Beberapa ayat Al-Qur'an memberikan bukti suara sebagai utusan berupa kata "*baca*" (asal kata kerja "*baca*") dalam Al-Qur'an, diantaranya adalah Surah al-'Alaq (96) ayat 1; Surah Al-Isra' (17) Ayat 14; Surah Al-Ankabut (29) Ayat 45; dan Surat Al-Muzammil (73) Ayat 20. Ayat-ayat Al-Qur'an lainnya memberikan bukti yang jelas sebagai pembawa pesan berupa kata penjelas (asal kata kerja 'jelas'), dalam jumlah tersebut terdapat pada Quran Surah Al-An'am (6) Ayat 97 dan 165; dan Surah At-Taubah (9) Ayat 11. Berikut ini adalah contoh dalil dari Al-Qur'an tentang suara sebagai utusan berupa kata penjelas (asal kata kerja 'jelas') dalam Surah At-Taubah (9) Ayat 11 dikatakan: Jika mereka bertaubat, shalat dan bertapa, maka (mereka) adalah saudara-saudaramu dalam agama dan Kami menjelaskan ayat-ayat ini kepada orang-orang yang mengetahui.

Selanjutnya, Al-Qur'an memberikan informasi melalui suara sebagai utusan dalam bentuk narasi (asal usul kata 'kisah'), yang termuat dalam Surah Al-Baqarah (2) Ayat 76; dan Surah Yusuf (12) Ayat 5. Berikut ini adalah contoh yang berkaitan dengan suara sebagai pembawa pesan (asal kata "kisah") dalam Surah Yusuf (12) Ayat 5 berbunyi: *Anakku, jangan beritahu mimpimu kepada saudara-saudaramu, sehingga mereka bersekongkol (untuk menghancurkanmu)*. Faktanya, setan adalah musuh manusia yang nyata. Berdasarkan uraian di atas, mengenai verba "membaca" tentu saja akan menimbulkan bunyi atau suara sehingga seseorang dapat memahami isi pesan yang disampaikan. Hal ini dapat terjadi apabila guru hanya mengomunikasikan materi pembelajaran dengan membaca buku sebagai acuan dalam proses pembelajaran atau tidak menggunakan alat peraga jenis lain. Namun lebih pada penekanan kata-kata yang dibaca, ditafsirkan dan diucapkan adalah bahwa kehadiran bunyi atau suara dalam menyampaikan isi pesan sebagai alat bantu belajar. Dalam perkembangannya, bahan audio pendidikan dikembangkan dalam bentuk alat audio, seperti radio, alat perekam, laboratorium bahasa, dan lain-lain.

Hubungan media pendidikan audio dengan tujuan pendidikan agama Islam sangat erat. Dari sudut pandang kognitif, media audio dapat digunakan untuk

Peranan Media Pendidikan dalam Pendidikan Islam

mengajarkan aturan dan prinsip yang berbeda, dari sudut pandang emosional, media audio ini dapat menciptakan suasana belajar dan dari media psikologis ini digunakan untuk mengajarkan keterampilan media verbal. Sebagai media pendengaran, sangat erat kaitannya dengan radio, *tape recorder*, piringan hitam, atau mungkin laboratorium bahasa (Asnawir dan Usman, 2002).

Manfaat audio pendidikan ketika digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran antara lain:

- 1) Dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pendengar/pengguna.
- 2) Mengembangkan imajinasi siswa.
- 3) Sambil mendengarkan program, siswa dapat melakukan kegiatan lain untuk mendorong tercapainya tujuan pembelajaran.
- 4) Membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang sesuatu, sehingga merangsang kreativitas siswa dalam belajar.
- 5) Dapat menanamkan pada siswa sikap positif yang mungkin sulit dicapai dengan menggunakan cara lain.

Selain beberapa kelebihan/manfaat, media audio juga memiliki beberapa kekurangan sebagai berikut:

- 1) Sifat komunikasi satu arah (*one-way communication*). Dengan demikian, sulit bagi pendengar untuk membahas hal-hal yang sulit dipahami.
- 2) Media audio, yang lebih dari sekedar bunyi atau bahasa verbal, hanya dapat dipahami oleh pendengar yang menguasai kata-kata dan bahasa.
- 3) Media audio hanya akan melayani mereka yang sudah mampu berpikir abstrak.
- 4) Penyajian materi melalui media audio dapat menghasilkan banyak tuturan bagi pendengarnya.
- 5) Media audio yang menggunakan program radio sering disiarkan secara serentak dan terpusat, sehingga sulit dikendalikan (Sanjaya, 2011).

Media Pendidikan Visual

Media Pendidikan Visual adalah penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan. Berdasarkan pendapat para ahli yang dinamakan media pembelajaran visual adalah proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan melalui media penglihatan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media berbasis visual (gambar atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual itu, untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

Bentuk media visual bisa berupa: gambar representasi seperti, pengertian media pembelajaran gambar lukisan, foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda, diagram yang melukiskan hubungan- hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materi, peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi, grafik seperti table, dan bagan yang menyajikan gambaran atau kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka- angka.

Media Pendidikan yang Bukan Benda (*Immaterial*)

Selain media berupa benda, terdapat pula media yang bukan berupa benda. Di antara media pendidikan yang bukan berupa benda itu adalah: keteladanan, perintah/larangan, ganjaran dan hukuman, yang akan dijelaskan berikut ini:

a. Keteladanan

Pada umumnya manusia membutuhkan sosok yang pasti (*uswah al-hasanah*) yang dapat membimbing manusia kepada kebenaran, untuk memenuhi keinginan tersebut Allah mengutus Nabi dan Rasul Muhammad S.A.W. menjadi teladan bagi semua orang. Orang-orang kemudian diperintahkan untuk mengikuti para rasul, memberikan contoh yang baik. Dalam hal ini, Rasulullah S.A.W. juga menjadi contoh yang baik bagi umatnya. Firman Tuhan S.W.T. Dalam Surat Al-Ahzab (33) ayat 21, dikatakan "*Sesungguhnya Rasulullah telah memiliki suri teladan yang baik bagimu*". Pendidikan dalam konteks pendidikan Islam, berperan sebagai warasatu *al-anbiya`* pada dasarnya mengemban misi seperti rahmatan li al-`amin yang merupakan misi mengajak manusia untuk tunduk dan taat kepada hukum-hukum Allah S.W.T. Misi ini kemudian dikembangkan menjadi pribadi yang berjiwa unik, berkreasi, beramal shaleh dan bermoral tinggi. Sebagai seorang *warasah al anbiya*, seorang pendidik harus memiliki sifat-sifat yang terpuji. Menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Ramayulis, beberapa kualitas penting yang harus dimiliki seorang guru untuk menjadi panutan adalah:

- 1) Kerja yang andal dan rajin,
- 2) Lemah lembut dan penuh kasih sayang terhadap siswa,
- 3) Mampu memahami dan menoleransi ilmu dan orang yang mengamalkannya,
- 4) Tidak serakah akan hal-hal materi,
- 5) Pemahaman, serta
- 6) Istiqomah dan menghormati prinsip (Ramayulis, 2002).

Al-Ghazali juga menambahkan bahwa ada beberapa sifat penting yang perlu ditanamkan dalam diri siswa, yaitu kerendahan hati, penyucian diri dari segala kejahatan, ketundukan dan kesetiaan. Karena siswa harus memiliki kualitas-kualitas berikut, guru harus menjadi contoh dari kualitas-kualitas ini.

Peranan Media Pendidikan dalam Pendidikan Islam

Perintah dan Larangan

Perintah adalah melakukan atau melakukan sesuatu. Dalam hal ini, imperatif bukan sekedar apa yang keluar dari mulut dan harus dilakukan oleh orang lain, tetapi juga mencakup anjuran, rutinitas, dan aturan umum yang harus diikuti oleh siswa. Setiap tatanan dan peraturan dalam pendidikan mengandung standar moral, sehingga memberikan arah atau mengandung tujuan menuju tindakan etis.

Siswa akan dengan mudah mematuhi perintah jika pendidik sendiri mengikuti dan hidup dengan aturan tersebut, atau jika apa yang harus dilakukan siswa telah kesurupan dan menjadi pedoman hidup guru. Selain memberi perintah, pendidik juga harus bisa melarang tindakan siswa. Perintah penahanan biasanya dikeluarkan jika anak melakukan sesuatu yang tidak baik, yang dapat merugikan dirinya sendiri atau orang lain. Larangan sebenarnya seperti perintah. Jika perintah diperlukan untuk melakukan sesuatu yang berguna, perintah penahanan diperlukan untuk tidak melakukan sesuatu yang berbahaya.

Contoh larangan adalah larangan untuk bercakap-cakap dengan suara kasar dan sombong, larangan melakukan perbuatan yang tidak baik, larangan untuk bergaul dengan orang-orang yang dapat menyesatkan, dan sebagainya.

Ganjaran dan Hukuman

Ganjaran dalam sistem pendidikan adalah hal-hal yang diberikan kepada siswa baik dalam bentuk berwujud maupun tidak berwujud, sehingga siswa merasa senang menerimanya. Yang terpenting dalam reward hanyalah hasil yang diperoleh siswa, dengan hasil tersebut pendidikan dapat membentuk hati nurani dan kemauan yang lebih baik dalam diri siswa yang bersangkutan.

Pendidik dapat memberikan penghargaan kepada siswa dalam berbagai cara, berupa mengangguk setuju dengan jawaban siswa, memberikan pujian yang sesuai, memberikan siswa barang-barang yang menyenangkan dan bermanfaat, dan sebagainya. di atas. Sanksi diberikan kepada siswa yang melanggar.

Tujuan dari hukuman adalah untuk mencegah pelanggaran berulang. Adapun ciri-ciri hukuman dari sudut pandang pendidikan Islam adalah: 1) hukuman yang diberikan untuk memperoleh koreksi dan bimbingan, 2) memberi kesempatan kepada anak untuk memperbaiki kesalahannya sebelum dipukul. Anak di bawah umur sepuluh tahun tidak boleh dipukul, sekalipun tidak tiga kali, 3) pendidik harus tegas dalam melaksanakan hukuman, yaitu apabila sikap tegas pendidik dianggap perlu, harus dilakukan dengan lembut. dan sikap kasih sayang (Syah, 2007).

Manfaat dan Pengaruh Media Pendidikan

Dalam Hadits Nabi Muhammad S.A.W. di atas, tersirat tentang manfaat media pendidikan, termasuk ketika Nabi Muhammad S.A.W. Jelaskan ajarannya dengan menggunakan sarana seperti gambar, kerikil, dan jari. Dengan media ini para sahabat

lebih mengetahui apa yang disampaikan oleh Nabi Muhammad S.A.W. Secara umum, penggunaan media pendidikan dalam pengajaran membawa banyak manfaat, antara lain:

- a. Materi pembelajaran akan memiliki makna yang lebih jelas, sehingga siswa lebih memahami dan menguasai tujuan pendidikan.
- b. Metode pengajaran akan lebih beragam, tidak hanya sekedar menyampaikan informasi melalui penuturan guru agar siswa tidak bosan dan guru tidak kekurangan tenaga untuk menyampaikan materi.
- c. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan informasi dari guru, tetapi juga melakukan kegiatan lain seperti mengamati, melakukan, melakukan dan lain-lain.
- d. Mengajar akan lebih menarik perhatian siswa untuk meningkatkan motivasi belajar.
- e. Perjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bertele-tele.
- f. Mengatasi keterbatasan ruang-waktu dan daya panca indera seperti: terlalu besar, terlalu kecil, bergerak terlalu lambat, bergerak terlalu cepat, peristiwa masa lalu, konsep yang kompleks dan terlalu luas (Hamalik, 1980).

Hamalik (1980) mengemukakan bahwa penggunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar, bahkan menimbulkan efek psikologis pada siswa. Penggunaan media pendidikan pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat berkontribusi terhadap efektifitas proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Selain meningkatkan motivasi dan minat siswa, media pendidikan juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahamannya, menyajikan data secara menarik dan kredibel, serta memudahkan interpretasi data, dan memadatkan informasi.

Melalui pembahasan di atas dapat diketahui bahwa media pendidikan sangat membantu proses belajar mengajar. Selanjutnya, keberadaan materi pendidikan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Jika tidak ada media pendidikan di suatu sekolah, maka dapat terlihat proses belajar mengajar akan kurang efektif dan kurang efektif, sehingga pada akhirnya siswa tidak berpartisipasi, tidak berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mengajar. Demikian pula dalam sistem pendidikan Islam, fasilitas pendidikan jelas sangat dibutuhkan. Hal ini dikarenakan media pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan dapat mempengaruhi terwujudnya tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai. Abu Bakar Muhammad berpendapat bahwa penggunaan media meliputi:

- a. Kemampuan untuk mengatasi kesulitan dan mengklarifikasi topik yang sulit.
- b. Mampu memfasilitasi pemahaman dan membuat pelajaran lebih hidup dan

Peranan Media Pendidikan dalam Pendidikan Islam

menarik.

- c. Merangsang anak untuk aktif dan membangkitkan naluri cinta belajar (rasa ingin tahu) serta menimbulkan kemauan yang kuat untuk belajar.
- d. Membantu membentuk kebiasaan, membangkitkan ide, memperhatikan, dan merenungkan suatu pelajaran.
- e. Membangkitkan daya atensi (ingatan) menajamkan, merasakan, melatih, menumbuhkan emosi dan belajar dengan cepat. (Ramayulis, 2002).

SIMPULAN

Media pendidikan adalah seperangkat alat yang dapat menyampaikan pesan dalam proses belajar mengajar, dari penyampai pesan (pendidik) kepada penerima pesan (siswa) guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dasar penggunaan media dalam pembelajaran harus dilakukan secara cerdas dan bijaksana, agar pendidik dan peserta didik dapat menjalin komunikasi yang baik, sehingga tercipta suasana pendidikan yang bermanfaat bagi pendidikan.

Media dalam pendidikan dan pembelajaran memiliki persamaan dan perbedaan, kesamaan terlihat pada aspek materi dan perbedaan terlihat pada aspek immateri. Media pendidikan berguna sebagai alat atau media yang digunakan sebagai perantara atau alat komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi berupa pengetahuan dari berbagai sumber kepada penerima pesan atau informasi guna mencapai tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nawawi. *Al Minhaj Syarh Shahih Muslim bin Hajjaj*. Hadits ke-2631.
- Arsyad, A. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Asnawir dan Usman, B. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta Selatan: Ciputat Press.
- As-Sindy, A. H. 2008. *Shahihul Bukhari bi Haasyiati Al-Imam as-Sindy*. Libanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah.
- Daradjat, Z. 1995. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djjamaluddin, S. dan Zoerni, H. M. M. 2002. *Ringkasan Shahih Muslim*. Bandung: Mizan.
- Ghuddah, A. F. A. 2009. *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Hamalik, O. 1980. *Media Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Mahmudah, U. Rosyidi, A. W. Mujtahid. 2008. *Active Learning Dalam Bahasa Arab*. Malang: UIN- Maliki Press.
- Miarso, Y. 1986. *Teknologi Komunikasi Pendidikan: Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta: Pustekkom Dikbud dan CV Rajawali.
- Moleong, L. J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musa, A. Y. M. B. 2010. *Tafsir Hidayatul Insan*. Jilid 2. Tafsir.web.id.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Ramli, M. 2012. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Pers.
- Rosyidi, A. W. dan Ni'mah, M. 2011. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN- Maliki Press.
- Sabri, A. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Sanjaya, W. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sudjana, N. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sunan At-Tirmidzi (Juz 4). 1992. CV. Asyifa Semarang.
- Syah, D. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Tanzeh, A. 2009. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras